

SHIFTING OF MALAY COMMUNITY FROM USAHAWAN TO BUREAUCRATE IN ALAI SUB DISTRICT UNGAR DISTRICT KARIMUN DISTRICT

Nurmahfuzah*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, MS*****

Email: nurmahfuzahahmad@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com

Cp: 082385522199

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Based on Regional Regulation No. 02 of 2012 Alai Sub-District is part of Ungar Sub-district which is divided from Kundur District. Alai's name was only known around the 1930s. The majority of the Ungar people are Malays. Whereas a person is referred to as Malay when he is Muslim, daily speaks Malay and is culturally Malay. Meanwhile, Malay customs are a tradition that is syllable, syarak is based on the Kitabullah. The Alai Malay community, which initially had the livelihood of entrepreneurs, began to experience a shift into bureaucrats. The purpose of this study is (1) To find out a brief history of Malay society in Alai Sub-District, Ungar District, Karimun Regency. (2) To find out the shift of Malay society from businessmen into bureaucrats in Alai Village, Ungar District, Karimun Regency. (3) To find out the factors of shifting Malay society from businessmen into bureaucrats in Alai Village, Ungar District, Karimun Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive method. While the data collection techniques used are library techniques, documentation techniques, interview techniques and observation techniques. The results of the study in general are that there has been a shift in Malay society from businessmen to bureaucrats in Alai Sub-District, Ungar District, Karimun Regency. Both in the form of intergenerational social mobility and intragenerational social mobility. Educational, economic, opportunity and family factors are factors that have led to a shift in Malay society from businessmen to become bureaucrats in Alai Sub-District, Karimun District.*

Key Words: *Malay Society, Job Mobility*

PERGESERAN MASYARAKAT MELAYU DARI USAHAWAN MENJADI BIROKRAT DI KELURAHAN ALAI KECAMATAN UNGAR KABUPATEN KARIMUN

Nurmahfuzah*, Prof. Dr. Isjoni, M.Si, Drs. Tugiman, M.S*****

Email: nurmahfuzahahmad@gmail.com, isjoni@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com

Cp: 082385522199

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan Peraturan Daerah No.02 Tahun 2012 Kelurahan Alai merupakan bagian dari Kecamatan Ungar yang dimekarkan dari Kecamatan Kundur. Nama Alai sendiri baru dikenal sekitar tahun 1930an. Mayoritas masyarakat Ungar adalah orang Melayu. Sedangkan Seseorang disebut sebagai Melayu apabila ia beragama Islam, sehari-hari berbahasa Melayu dan beradat -istiadat Melayu. Sementara itu, adat Melayu merupakan adat yang bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah. Masyarakat Melayu Alai yang pada awalnya bermata pencaharian usahawan mulai mengalami pergeseran menjadi birokrat. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sejarah singkat masyarakat Melayu di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun. (2) Untuk mengetahui pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi Birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi Birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan, teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi. Hasil penelitian secara umum bahwa telah terjadi pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun. Baik dalam bentuk mobilitas sosial antargenerasi maupun mobilitas sosial intragenerasi. Faktor pendidikan, ekonomi, kesempatan serta faktor keluarga merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Kabupaten Karimun.

Kata Kunci: Masyarakat Melayu, Mobilitas pekerjaan

PENDAHULUAN

Dewasa ini orang cenderung berbicara tentang globalisasi yaitu suatu proses mendunia dalam jangkauan dan intensitas maupun mutu yang belum pernah dikenal orang. Mungkin bagi orang banyak situasi perubahan sejak abad ke 20 memasuki abad ke 21 ini menuntut perubahan persepsi dan perubahan sikap yang sangat besar, yaitu mengubah sikap dari sekedar melihat dan mengalami globalisasi secara pasif dengan sikap dan persepsi baru yang menuntut pemahaman globalisasi sebagai suatu kondisi di mana semua pihak harus bersikap dan berperilaku aktif (Astrid S. Susanto Sunario, 1999:21).

Bisa di lihat saat ini Indonesia sedang mengalami sejumlah perubahan. Dimana perubahan tersebut mencakup seluruh kehidupan bangsa yaitu bidang kebudayaan, agama, politik, ekonomi serta pendidikan.

Kita ketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan majemuk terdiri atas berbagai suku, bahasa, agama dan adat istiadat. Kemajemukan inilah yang merupakan kekayaan, kekuatan sekaligus menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia sendiri. Salah satu dari suku yang ada di Indonesia adalah suku Melayu. Siapakah sebenarnya suku Melayu? Suku Melayu merupakan etnis yang termasuk ke dalam rumpun ras Austronesia yang bermukim di sebagian besar Malaysia, pesisir timur Sumatera, sekeliling Kalimantan, Thailand Selatan, Mindanao, Myanmar Selatan serta pulau-pulau kecil yang terbentang sepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata. Kehidupan masyarakat Melayu amat terikat rapat sekali dengan dunia maritim. Pemikiran masyarakat Melayu tentang laut dan kelautan dan kehidupan berteraskan kepada laut, jelas terserlah dalam kehidupan harian mereka dan ini jelas terbukti dalam peribahasa, pantun dan seloka orang Melayu (Nordin Hussin, 2011:11).

Perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya, hingga membawa pengaruh pada perubahan budaya di mana perubahan unsur-unsur kebudayaan karena perubahan pola pikir masyarakat sebagai pendukung kebudayaan. Unsur-unsur kebudayaan yang berubah adalah sistem kepercayaan atau religi, sistem mata pencaharian hidup, sistem kemasyarakatan, sistem peralatan hidup dan teknologi, bahasa, kesenian serta ilmu pengetahuan.

Disisi lain, sejarah perlu dikaji, tapi bukan untuk disalahkan, melainkan untuk mencetuskan reaksi dan pemikiran baru ke arah yang lebih baik lagi. Selain itu perlu dijadikan pegangan oleh generasi muda Melayu bahwa konsep persaingan bukan berarti permusuhan, tetapi merupakan persaingan sehat dan punya upaya untuk dapat berbuat ke arah yang lebih baik. Sehingga persaingan itu merupakan motivasi untuk lebih percaya diri dan berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan diri orang Melayu itu sendiri. Tidak di pungkiri lagi bahwa hakikatnya pada orang Melayu banyak memiliki unsur positif dan progresif yang dapat dilakukan, tetapi karena kurangnya motivasi sehingga tidak dapat ditingkatkan. Misalnya para nelayan dan petani Melayu membanting tulang dari subuh sampai petang hari, namun hasil produktivitas belum memuaskan. Hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dan sedikitnya sentuhan teknologi modern. Demikian pula sistem pendidikan, masyarakat Melayu lebih banyak bersifat konsumtif daripada ke arah penciptaan sesuatu yang baru. Para generasi muda berlomba-lomba menjadi pegawai negeri, sehingga terlupakan suatu konsep penciptaan lapangan kerja. (Isjoni Ishaq, 2002:55)

Kalau kita cermati selama dua dasawarsa belakangan ini, telah terjadi perkembangan dan kemajuan yang luar biasa di Asia Tenggara dimana mayoritas orang Melayu hidup dan bertempat tinggal. Perubahan ke arah kemajuan itu bukan saja pada aspek-aspek yang elementer, tetapi juga pada segi yang mendasar seperti perubahan struktur dan basis-basis ekonomi, perubahan dalam komposisi penduduk yang bisa menikmati pendidikan tinggi dan *managerial skill*, serta perubahan ke arah semakin berakumulasinya sumber-sumber daya ekonomi pada kelompok etnis tertentu (Suwardi, 2008:3).

Pada gilirannya mampu menjawab tantangan masa depan, terutama menghadapi pasar bebas dan liberalisasi dalam berbagai bidang. Prof. J.C Van Eerde (1919) mengatakan bahwa orang Melayu merupakan masyarakat yang sangat enerjik dan penuh keinginan kuat untuk maju (Isjoni Ishaq, 2002:49). Sejalan dengan terjadinya perubahan yang secara umum disebabkan lajunya pertumbuhan pembangunan disegala bidang kehidupan, khususnya pendidikan di era globalisasi yang mengakibatkan terjadinya pergeseran mata pencaharian. Dalam kehidupan masyarakat Melayu khususnya Kelurahan Alai Kecamatan Ungar sudah banyak masyarakat yang beralih dari usahawan menjadi birokrat. Dengan adanya kebutuhan hidup serta pendidikan yang tinggi memberikan dampak pada pergeseran mata pencaharian masyarakat saat ini.

Masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masyarakat Melayu di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun?
2. Bagaimana pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat?

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mencari:

1. Untuk mengetahui sejarah masyarakat Melayu di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.
2. Untuk mengetahui pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, yang dapat digunakan untuk mendekati permasalahan yang berhubungan dengan pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun.

Penelitian dilakukan bermaksud untuk mencari jawaban terhadap masalah kesejarahan yang dilakukan dalam berbagai bidang dan disiplin ilmu pengetahuan termasuk dalam bidang kebudayaan. Salah satu komponen penelitian adalah metode. Metode merupakan suatu cara atau jalan pengaturan atau pemeriksaan sesuatu secara benar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Travers (1978), metode ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah

berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala (Husein Umar, 2003:22).

Selain itu untuk mendapatkan data penelitian yang terperinci, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan observasi langsung ke lapangan yaitu di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun. Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan tinjauan pustaka dengan menggunakan buku dan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di lakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masyarakat Melayu di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun

Perkampungan di Kabupaten Karimun didominasi oleh penduduk tempatan (masyarakat Melayu). Proses islamisasi dilakukan melalui aktivitas perdagangan. Artinya daerah-daerah yang terletak di pinggir pantai lebih dahulu menerima Islam dibanding dengan daerah-daerah lain yang ada di pedalaman. Karena pada umumnya pusat-pusat perdagangan terletak di tepi pantai.

Sejak Parameshwara kawin dengan puteri Pasai dan memeluk Islam pada 1400 M, maka Malaka menjadi pusat Bandar dunia pusat pengembangan agama Islam ke seantero Kepulauan Nusantara dan Asia Tenggara bersamaan sekaligus dengan introduksi budaya Melayu. Sehingga, definisi Melayu sejak 1400 M itu berbunyi : "Seorang Melayu ialah beragama Islam, yang berbahasa Melayu sehari-hari dan yang beradat-budaya Melayu, serta mengaku dirinya sebagai orang Melayu". Maka terbentuklah masyarakat berbudaya Melayu di Thailand Selatan, Semenanjung Tanah Melayu, Singapura, Serawak, Brunai, Pesisir Sumatera Timur (Temiang, Langkat, Deli Serdang, Asahan, Labuhan Batu), Riau, Jambi, Bangka, Pesisir Palembang dan Kalimantan Barat di pesisirnya dan sepanjang sungai Kapuas. Kemudian terdapat pemukiman orang Melayu di Kamboja, Sri Langka dan Afrika Selatan. Selain bercirikan Islam, berbahasa Melayu (meskipun dengan berbagai dialek) dan beradat budaya Melayu (Adat bersendi Hukum Syara', Syara' bersendi Kitabullah), juga ditandai dengan Hukum keluarga yang *Parental*. Karena letak wilayahnya yang amat strategis di sepanjang Selat Malaka dan laut Cina Selatan, yang menjadi urat lalu lintas dari Barat ke Timur jauh, maka masyarakat Melayu sudah ratusan tahun terkena arus globalisasi dan pengaruh budaya berbagai etnis dan bangsa. (Husni Thamrin. 2015. *Enkulturasasi dalam kebudayaan Melayu. Jurnal Ilmiah Keislaman* 14(1): 108. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.)

Datangnya Islam ke daerah Kabupaten Karimun, maka sistem nilai masyarakat menjadi tiga macam, yaitu Islam, adat dan tradisi. Ketiga macam sistem nilai ini membentuk semacam piramid terbalik, di mana sistem nilai Islam berada pada tempat yang paling tinggi disusul oleh adat dan kemudian tradisi pada lapisan yang paling bawah. Pola ini memberikan suatu logika, karena sistem nilai Islam menempati

kedudukan yang paling tinggi. Maka adat dan tradisi yang berada di bawahnya harus merujuk atau menyesuaikan diri kepada sistem nilai Islam. Inilah yang dikatakan adat dan tradisi bersendikan kepada Islam (U.U Hamidy, 1981:74).

Pergeseran Masyarakat Melayu Dari Usahawan Menjadi Birokrat Di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun

Sebelumnya Kecamatan Ungar merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Kundur. Namun dengan adanya otonomi daerah maka dikeluarkanlah Perda No.02 Tahun 2012. Dimana wilayah Kabupaten Karimun yang pada mulanya hanya terdiri dari 9 kecamatan dimekarkan menjadi 12 kecamatan. Termasuk didalamnya Kecamatan Ungar. Sedangkan Kelurahan Alai sendiri merupakan bagian dari Kecamatan Ungar.

Kelurahan Alai ialah daerah yang berada dikawasan pesisir yang mayoritasnya adalah masyarakat Melayu. Kawasan ini memiliki berbagai potensi sumber daya seperti sagu, durian, kelapa, perikanan, wisata bahari dan lain-lain. Akan tetapi pemanfaatan sumber dayanya belum optimal.

Saat ini dalam kegiatan rumah tangga, pekerjaan adalah sebagai salah satu sandaran dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan yang akan dikeluarkan melalui pembelanjaan rumah tangga dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Tinggi rendahnya status atau posisi seseorang juga akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan kemahiran yang dikuasai, sehingga kondisi ini membawa dampak terhadap penghasilan yang diperoleh. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Alai mata pencahariannya adalah wirausaha, pedagang, petani, nelayan, birokrat dan lain-lain.

Dengan adanya pemekaran daerah, Masyarakat Melayu Alai yang pada awalnya bermata pencaharian wirausaha mulai mengalami pergeseran menjadi birokrat baik dalam bentuk mobilitas sosial antargenerasi maupun mobilitas sosial intragenerasi. Pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan		Status	Mobilitas Sosial
				Sebelum	Sekarang		
1	Edy Sucipto	48 tahun	S1	Wirausaha	Lurah Alai	PNS	Intragenerasi
2	Elly Rosita	39 tahun	S1	Wirausaha	Birokrat	PNS	Intragenerasi
3	Hj Idrus	73 tahun	MAN	Wirausaha	Wirausaha	-	Antargenerasi
4	Endra	35 tahun	SMA	Wirausaha	Birokrat	Honorar	Intragenerasi
5	Agus Susanto	35 tahun	S2	Wirausaha	Dinas PU	PNS	Intragenerasi
6	Rudy Sidarta	43 tahun	S1	Wirausaha	Birokrat	PNS	Intragenerasi
7	Noorfarlina	24 tahun	S1	Wirausaha	Guru	Honorar	Intragenerasi
8	Zulfahmi	41 tahun	S1	Wirausaha	Birokrat	PNS	Intragenerasi
9	Mardianawati	34 tahun	S1	Wirausaha	Birokrat	PNS	Intragenerasi
10	Musmuliadi	40 tahun	SMA	Wirausaha	Birokrat	Honorar	Intragenerasi
11	Raja Zuraimi	45 tahun	SMA	Wirausaha	Wirausaha	-	Antargenerasi
12	Yusri	40 tahun	S1	Wirausaha	Birokrat	PNS	Intragenerasi

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan		Status	Mobilitas Sosial
				Sebelum	Sekarang		
13	Sunardi	25 tahun	S1	Wirausaha	Birokrat	Honoror	Intragenerasi
14	Sahrudin	24 tahun	S1	Wirausaha	Guru	Honoror	Intragenerasi
15	M Habibi	31 tahun	S1	Wirausaha	Birokrat	PNS	Intragenerasi
16	Misribah	47 tahun	S1	Wirausaha	Birokrat	PNS	Intragenerasi
17	Atan Hamzah	71 tahun	SMA	Wirausaha	Birokrat	Honoror	Intragenerasi
18	Ucok	37 tahun	SMK	Wirausaha	Bea dan Cukai	Honoror	Intragenerasi
19	Hj M Lazim	75 tahun	MTs	Wirausaha	Wirausaha	-	Antargenerasi
20	Nurbaiti	54 tahun	SMA	Wirausaha	Wirausaha	-	Antargenerasi

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Informan

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa secara keseluruhan informan memang mengalami pergeseran mata pencaharian dari usahawan menjadi birokrat baik mobilitas sosial antargenerasi maupun mobilitas sosial intragenerasi. Dengan bekerja di sektor pemerintahan, mereka berupaya untuk dapat meningkatkan kehidupan baik secara ekonomi maupun sosial.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Pergeseran Masyarakat Melayu Dari Usahawan Menjadi Birokrat Di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun

Terdapat berbagai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar. Secara rinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2
Berdasarkan Faktor-Faktor Pergeseran Masyarakat Melayu

No	Nama	Jenis Kelamin	Faktor-Faktor Pergeseran Masyarakat Melayu Dari Usahawan Menjadi Birokrat
1	Edy Sucipto	Laki-Laki	Faktor pendidikan
2	Elly Rosita	Perempuan	Faktor pendidikan dan kesempatan
3	Hj Idrus	Laki-Laki	Faktor ekonomi
4	Endra	Laki-Laki	Faktor kesempatan dan kesempatan
5	Agus Susanto	Laki-Laki	Faktor pendidikan
6	Rudy Sidarta	Laki-Laki	Faktor pendidikan
7	Noorfarlina	Perempuan	Faktor pendidikan dan ekonomi
8	Zulfahmi	Laki-Laki	Faktor pendidikan
9	Mardianawati	Perempuan	Faktor pendidikan dan ekonomi
10	Musmuliadi	Laki-Laki	Faktor kesempatan
11	Raja Zuraimi	Laki-Laki	Faktor ekonomi
12	Yusri	Laki-Laki	Faktor pendidikan dan kesempatan
13	Sunardi	Laki-Laki	Faktor ekonomi dan keluarga
14	Sahrudin	Laki-Laki	Faktor pendidikan dan ekonomi

No	Nama	Jenis Kelamin	Faktor-Faktor Pergeseran Masyarakat Melayu Dari Usahawan Menjadi Birokrat
15	M Habibi	Laki-Laki	Faktor pendidikan
16	Misribah	Perempuan	Faktor pendidikan dan ekonomi
17	Atan Hamzah	Laki-Laki	Faktor kesempatan
18	Ucok	Laki-Laki	Faktor ekonomi dan keluarga
19	Hj M Lazim	Laki-Laki	Faktor ekonomi
20	Nurbaiti	Perempuan	Faktor ekonomi

Sumber: Hasil Wawancara Dengan Informan

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa yang menjadi faktor-faktor pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat adalah terdiri dari faktor pendidikan, ekonomi, kesempatan dan keluarga.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penulisan skripsi mengenai Pergeseran Masyarakat Melayu Dari Usahawan Menjadi Birokrat Di Kelurahan Alai Kecamatan Ungar Kabupaten Karimun dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecamatan Ungar merupakan salah satu Kecamatan hasil dari Pemekaran Kecamatan Kundur. Dimana Kelurahan Alai sebagai pusat pemerintahan Kecamatan Ungar. Nama Alai sendiri baru dikenal sekitar tahun 1930an.
2. Mayoritas masyarakat Ungar adalah orang Melayu. Sedang kan Seseorang disebut sebagai Melayu apabila ia beragama Islam, sehari-hari berbahasa Melayu dan beradat – istiadat Melayu. Sementara itu, adat Melayu merupakan adat yang bersendikan syarak, syarak bersendikan Kitabullah.
3. Masyarakat Melayu Alai yang pada awalnya bermata pencaharian wirausaha mulai mengalami pergeseran menjadi birokrat, baik dalam bentuk mobilitas sosial antargenerasi maupun mobilitas sosial intragenerasi.
4. Faktor pendidikan, ekonomi, kesempatan serta faktor keluarga merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergeseran masyarakat Melayu dari usahawan menjadi birokrat di Kelurahan Alai Kecamatan Kabupaten Karimun.

Sejalan dengan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemerintah untuk membuat buku mengenai sejarah masyarakat Melayu agar di ketahui masyarakat luas karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya secara pasti.
2. Diharapkan pemerintahan daerah Kabupaten Karimun memperhatikan ekonomi masyarakat agar terjadi peningkatan kesejahteraan.

3. Kepada generasi muda di Kecamatan Ungar diharapkan dapat membuka lapangan usaha dan bijak dalam menentukan kehidupan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Astrid S.Susanto Sunario. 1999. *Masyarakat Indonesia Memasuki Abad Ke Dua Puluh Satu*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta.

Nordin Hussin. 2011. *Perdagangan Dan Peradaban Di Laut Melayu*. Universiti Kebangsaan Malaysia. Selangor.

Isjoni Ishaq. 2002. *Orang Melayu*. Unri Press. Pekanbaru.

Isjoni Ishaq. 2002. *Sejarah Kebudayaan Melayu*. Unri Press. Pekanbaru.

Suwardi. 2008. *Dari Melayu Ke Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Husein Umar. 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

UU Hamidy. 1981. *Riau Sebagai Pusat Bahasa Dan Kebudayaan Melayu*. Bumi Pustaka. Pekanbaru.